



## Upaya Mengembangkan Kreativitas Berwirausaha Peserta Pelatihan Tata Boga di Lkp Ghea Kota Serang

Jilianti<sup>1</sup>, Tika Santika<sup>2</sup>, Uum Suminar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

---

### Abstract

Received: 12 Agustus 2022

Revised: 15 Agustus 2022

Accepted: 23 Agustus 2022

*This study aims to determine the implementation and results of the culinary arts training in developing the entrepreneurial creativity of the trainees at LKP Ghea Serang City. In this study using a qualitative approach with a descriptive method. Meanwhile, the subjects in this study were a manager, an educator and three students who were randomly selected. The data collection techniques using observation, interviews and documentation. After the data was obtained, the data were analyzed using several stages, namely (1) data collection, (2) data reduction, (3) data presentation, and (4) conclusions and data verification. The result is that the implementation of culinary training at LKP Ghea Serang City was carried out for approximately 1 month using lecture, practice, question and answer methods, and direct guidance. For the percentage of training 70% practice and 30%. The results of the implementation of the culinary arts training in developing the entrepreneurial creativity of the trainees at LKP Ghea Serang City were considered quite successful, where the learning residents were able to develop knowledge and skills starting from the achievements obtained by the trainees to help the family economy through a culinary training program. the ability of participants after graduating from catering training is adequate and confident in their abilities so that they can be confident to work or open their own businesses*

**Keywords:** Creativity, Entrepreneurship, Culinary Training, LKP

(\*) Corresponding Author: [julianti@gmail.com](mailto:julianti@gmail.com)

**How to Cite:** Jilianti, J., Santika, T., & Suminar, U. (2022). Upaya Mengembangkan Kreativitas Berwirausaha Peserta Pelatihan Tata Boga di Lkp Ghea Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 293-304. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7067638>

---

## INTRODUCTION

Pendidikan adalah suatu proses memanusiakan manusia dimana prosesnya, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu serta proses mengubah perilaku seseorang dengan mendewasakan manusianya. Pengalaman belajar dalam pendidikan baik formal, nonformal dan informal yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalkan keberlangsungan hidup. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 26, pendidikan nonformal di dalamnya termasuk Lembaga Khursus dan Pelatihan (LKP) yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal, dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Selain itu lembaga pelatihan ditunjukkan untuk melakukan pengembangan bagi sumber daya manusia (SDM). Pengembangan SDM merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia sehingga bisa menjadi sumber daya yang berkualitas

baik dari segi pengetahuan, keterampilan bekerja, serta sikap profesionalisme yang tinggi dalam bekerja agar bisa meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi pekerja dan untuk kerja organisasi melalui program pelatihan. Selain untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian, pelatihan juga mengacu pada kebutuhan dunia kerja, dan kemungkinan dunia kerja yang akan dihadapi peserta pelatihan tata boga adalah berwirausaha.

Kewirausahaan merupakan proses dinamika untuk menciptakan tambahan kemakmuran. Tambahan kemakmuran dapat diciptakan melalui individu wirausaha yang mampu menanggung risiko, menghabiskan waktu, dan menyediakan berbagai produk dan jasa (Alma, 2013). Menjadi seorang wirausahawan dibutuhkannya minat yang merupakan modal awal dalam berwirausaha. Selain minat, para pewirausaha biasanya mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan dalam mengasah ide-ide maupun mental mereka. Sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang tangguh, kreatif, percaya diri, dan mampu membangun usahanya yang lebih maju dan berkembang.

Bagi seorang pewirausaha, pelatihan dapat menjadi sarana mereka dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (Sujanto, 2016). Walaupun pada dasarnya setiap orang telah memiliki potensi kreatifnya masing-masing, namun dalam perkembangannya potensi kreatif itu dapat hilang karena pengaruh lingkungan dan faktor lainnya. Potensi kreatif atau tingkat kreativitas seseorang akan selalu berkembang sesuai sentuhan pendidikan yang dialaminya. Menurut David Campbell, Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna bagi masyarakat. Oleh karena itu pengembangan kreativitas peserta didik perlu difasilitasi oleh setiap individu pada lingkungan pendidikan yang melayaninya. Di lingkungan satuan pendidikan LKP yang melayani berbagai pelatihan keterampilan, peran pendidik memiliki tugas utama mengembangkan potensi kreatif ini khususnya dalam berwirausaha. Karena dengan berkembangnya kreativitas seseorang dapat menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru, yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Kreativitas dalam berwirausaha peserta pelatihan di LKP yang melayani bidang keterampilan tata boga diharapkan dapat menciptakan produk baru dan pasar baru disertai keberanian mengambil resiko atas hasil ciptaannya dan melaksanakannya secara terbaik dengan ulet, gigih, tekun, progresif, dan pantang menyerah sehingga nilai tambah yang diharapkan dapat dicapai.

Pelatihan yang dilaksanakan di Lembaga Khursus dan Pelatihan (LKP) Ghea Kota Serang ini, terselenggaranya pelatihan dalam bidang Tata Boga dilatar belakangi oleh masyarakat yang kurang mampu dan tingginya tingkat pengangguran remaja, minimnya keterampilan khusus yang dimiliki masyarakat, serta rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat khususnya dalam bidang Tata Boga yang bisa dijadikan bekal untuk berwirausaha. Hal ini berlaku dengan peserta pelatihan Tata Boga di LKP Ghea Kota Serang sebagai calon wirausahawan dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi, selain karena berkembangnya arus globalisasi yang membuat hal-hal baru berdatangan juga bertujuan agar dalam

berwirausaha mereka dapat bersaing dengan masyarakat lainnya. Namun pada kenyataannya, tidak semua peserta pelatihan memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengaplikasikan kemampuannya. Hal ini dapat dilihat dari peserta pelatihan yang masih terpaku pada apa yang mereka dapatkan atau yang diajarkan oleh instruktur pelatihan tata boga. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik akan melakukan penelitian tentang “Upaya Mengembangkan Kreativitas Berwirausaha Peserta Pelatihan Tata Boga di LKP Ghea Kota Serang”..

## **METHODS**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk pemecahan sebuah masalah, proses melakukan penelitian dengan mendeskripsikan obyek penelitian atau kondisi obyek, obyek tersebut dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan orang lain yang sedang terlibat dalam fakta yang terlihat (Sugiyono, 2017). Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini yaitu lima informan yang diambil dari Kepala LKP, tutor, dan tiga warga belajar yang dipilih secara acak. Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yang pertama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan data yang dilalui beberapa tahap (1) pengumpulan data, (2) reduksi data (3) penyajian data, dan (4) kesimpulan dan verifikasi data

## **RESULTS & DISCUSSION**

### ***Results***

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Ghea merupakan sebuah lembaga nonformal yang memiliki peran untuk mengembangkan kemampuan masyarakat serta memberikan bantuan untuk masyarakat yang mendalami keterampilan lebih agar memudahkan dirinya untuk siap menghadapi pekerjaan. LKP Ghea awalnya didirikan pada tahun 2007 yang bertempat di JL. K.H. Sokhari No 54 Cijawa Gede Kel. Cipare Kota Serang-Banten (422117). Dengan status tanah milik sendiri di daerah tersebut. Kemudian pada tahun 2012 mendapatkan SK Nomor : 421.10/663.428- Dis.pendkot./2012 dengan NPWP : 02.657.575.3-401.000. LKP Ghea memiliki beberapa program vokasional diantaranya : Tata Boga, Tata Rias Pengantin, dan Hantaran. LKP Ghea sendiri sudah terakreditasi dengan nilai B dan memiliki kinerja dengan nilai B, bahkan dijadikan tempat uji kompetensi oleh pemerintah Kota Serang.

### **1. Pelaksanaan Pelatihan Tata Boga Dalam Mengembangkan Kreativitas Berwirausaha di LKP Ghea**

Informasi mengenai Upaya Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha Peserta Pelatihan Tata boga di LKP Ghea Kota Serang ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap Pengelola (R1), tutor (R2) dan peserta pelatihan (R3,R4, dan R5) adalah sebagai berikut:

#### **Responden 1 (R1) Pengelola**

Dalam pelatihan tata boga R1 mengungkapkan pada pelaksanaannya berlangsung lebih kurang selama 1 bulan, untuk jadwalnya hari Kamis dan Jumat dimulai pada pukul 13.00 – 16.00 WIB. Menurut R1 pelatihan tata boga ini mempunyai manfaat bagi peserta pelatihan agar mampu mengembangkan diri atau berusaha mandiri untuk mengembangkan kemampuannya dibidang tata boga. R1 mengungkapkan dalam pelaksanaan pelatihan menggunakan beberapa metode, seperti ceramah, praktek, tanya jawab, dan bimbingan langsung. Metode ceramah digunakan pada saat menyampaikan teori, biasanya ini di awal sebelum langsung praktek. Metode praktek digunakan agar bisa ikut dipraktikkan langsung oleh peserta pelatihan. Lalu metode tanya jawab, setelah menjelaskan secara teori maupun praktek tutor akan memberikan kesempatan bertanya bagi peserta, namun jika tidak ada yang ditanyakan tutor menganggap bahwa peserta pelatihan telah paham mengenai materi yang telah disampaikan dan akan balik bertanya kepada peserta pelatihan mengenai materi yang telah dijelaskan. Untuk tanya jawab ini bebas boleh bertanya kapan saja, tutor tidak membatasi waktu karena beliau ingin peserta pelatihan merasa nyaman dan dapat menyerap ilmu sebanyak-banyaknya. Metode bimbingan langsung dimana metode ini sangat penting dilakukan karena pelatihan tata boga ini terdiri dari 70% praktek dan 30% teori yang mana tidak semua peserta pelatihan terbiasa dengan teknik yang dipraktikkan.

Selanjutnya R1 menjelaskan untuk media yang digunakan berupa proyektor, mail presentasi, slide presentasi, laptop, white board, modul dan alat-alat untuk pembuatan kue. Cara tutor untuk memotivasi peserta pelatihan adalah dengan selalu mengingatkan kepada peserta pelatihan terkait kewajiban peserta pelatihan untuk menyelesaikan pelatihan sampai selesai.

Program kreativitas yang ada di LKP Ghea yaitu menghias makanan agar lebih menarik dan lebih diminanti dipasaran. Kemudian Yang kemudian dapat dikembangkan melalui keikutsertaan peserta pelatihan dalam mengikuti perlombaan tata boga di Kota Serang. Untuk antusias dari peserta pelatihan cukup baik, terlihat dari semangat mereka dalam mengikuti proses pelatihan dari awal sampai akhir. Upaya pengelola/tutor dalam meningkatkan kreativitas peserta pelatihan yaitu dengan mendorong peserta pelatihan untuk mengikuti perlombaan dan pameran makanan maka dengan sendirinya peserta pelatihan mampu meningkatkan kreativitasnya. Yang kemudian dapat menciptakan inovasi baru seperti bekerja sama dengan aplikasi online atau pemasaran secara online sehingga peserta pelatihan mampu memasarkan produknya tidak hanya dilingkungan tempat tinggal, tetapi secara luas.

### **Responden 2 (R2) Tutor**

R2 mengungkapkan bahwa program pelatihan mengutamakan pada bagian dasar tata cara membuat kue, aktivitas berfikir dan menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru. Menurut R2 manfaat dari pelaksanaan tata boga ini yaitu agar peserta pelatihan dapat membuat sendiri produk makanan yang telah diajarkan dalam pelatihan tata boga. Metode dan strategi yang digunakan dalam proses pelaksanaan pelatihan tata boga ini adalah dengan metode ceramah dan praktek langsung terkait cara membuat kue yang kemudian akan dipraktikkan langsung oleh peserta pelatihan didampingi oleh tutor. Media yang

digunakan dalam proses pelatihan yaitu alat-alat untuk membuat makanan seperti mixer, oven, dan alat-alat untuk membuat kue lainnya.

Menurut R2 untuk memotivasi peserta pelatihan yaitu dengan cara memotivasi peserta pelatihan terkait kewirausahaan dan menceritakan pengalaman dari peserta pelatihan yang sudah lulus agar setiap ilmu atau materi yang diberikan dapat terus bermanfaat terutama setelah lulus dari pelatihan. Menurut R2 program kreativitas yang dijalankan dalam pelatihan tata boga di LKP Ghea adalah dengan membuat bermacam varian rasa dan menghias kue agar lebih menarik. Cara pengelola/tutor dalam mengembangkan kreativitas peserta pelatihan yaitu dengan mengikutsertakan para peserta pelatihan untuk mengikuti pameran perlombaan makanan di Kota Serang. Menurut R2 antusias dari peserta pelatihan tata boga di LKP Ghea ini sangat baik, karena mempunyai keunggulan yaitu tidak dipungut biaya kepada peserta didik. Cara pengelola/tutor dalam meningkatkan kreativitas peserta pelatihan yaitu dengan memberikan kepercayaan kepada peserta pelatihan agar mereka mampu secara mandiri berkreativitas sesuai dengan keinginannya. Inovasi baru yang diberikan tutor kepada peserta pelatihan yaitu dengan memberikana pembelakan yang maksimal pada setiap peserta pelatihan dan membantu dalam membuka jaringan kerja sama dengan produsen.

### **Responden 3 (R3) warga belajar**

R3 menyatakan alasan untuk mengikuti kegiatan pelatihan tata boga ini karena kurangnya pemahaman dan alasan utamanya untuk mendapatkan ilmu, selain itu juga ingin mendapatkan pengalaman langsung dalam mempraktikkan teknik-teknik membuat kue dengan baik dan benar. Sehingga R3 memutuskan untuk mengikuti pelatihan tata boga yang diselenggarakan oleh LKP Ghea Kota Serang. Program ini dilaksanakan dengan tidak memungut biaya sepeserpun dari peserta yang mengikuti pelatihan. Hal ini dikarenakan telah ada anggarannya tersendiri. Anggaran ini berasal dari anggaran pemerintah yang memang diperuntukan untuk kegiatan pelatihan yang ada di LKP-LKP seluruh Indonesia.

Pada tujuannya R3 menjelaskan sama seperti tujuan pengelola LKP yaitu untuk mengurangi angka pengangguran. Yang mana diharapkan peserta yang telah mengikuti pelatihan tata boga di LKP ghea ini dapat memiliki keahlian yang bisa dipergunakan untuk bekerja maupun berwirausaha mandiri. R3 mengungkapkan bahwa pelatihan yang ia ikuti sudah sesuai dengan apa yang diharapkan karena dengan mengikuti pelatihan tata boga ini peserta pelatihan bisa memiliki pengalaman yang lebih dan cara-cara untuk membuat kue tradisional dan moderen.

R3 menjelaskan metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan pelatihan tata boga ini adalah dengan cara mengajarkan teori terkait cara membuat kue yang kemudian akan dipraktikkan langsung oleh peserta pelatihan didampingi oleh tutor. Media pertama yang digunakan untuk memulai praktik yaitu diberikan sebuah modul lalu setelah itu tutor akan menjelaskan teknik pembuatan kue dengan menggunakan media proyektor, laptop dan papan tulis. R3 menjelaskan cara tutor dalam memberi arahan kepada peserta selama proses pelaksanaan pelatihan berlangsung cukup jelas sehingga peserta pelatihan dapat mudah memahami dan langsung mengikuti apa yang sudah diarahkan oleh

tutor. Upaya para tutor dalam meningkatkan kreativitas para peserta pelatihan menurut R3 sudah sangat membantu dan dapat dikatakan berhasil karena dari arahan dan bimbingan selama proses pelaksanaan berlangsung tutor memberikan contoh dan kemudian memberikan kebebasan untuk peserta pelatihan berkreasi sesuai dengan ide-ide dari pribadi masing-masing.

#### **Responden 4 (R4) Warga Belajar**

R4 menjelaskan latar belakang mengikuti kegiatan pelatihan tata boga ini ingin bisa membuat kue-kue tradisional dan moderen. karena tidak memiliki pemahaman yang lebih akhirnya R4 tertarik untuk mengikuti program yang diselenggarakan oleh LKP Ghea kota Serang. Tujuannya utamanya untuk mendapatkan ilmu, selain itu juga ingin mendapatkan pengalaman langsung serta menambah wawasan dalam mempraktikan ilmu yang telah dipelajari. Sehingga R4 memutuskan untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh LKP Ghea kota Serang. Program ini dilaksanakan dengan tidak dipungut biaya sepeserpun dari peserta yang mengikuti pelatihan. Hal ini karena pembiayaan yang digunakan selama selama proses pelatihan telah ada anggarannya tersendiri.

R4 mengatakan bahwa dalam proses pelaksanaan pelatihan tata boga yang dikuti sudah sangat sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga bisa mencapai apa yang diinginkan para peserta pelatihan. Yang didapatkan selama pelatihan tentu saja ilmu, resep-resep membuat kue dan teknik pembuatan kue yang benar. Metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan pelatihan tata boga ini adalah dengan cara mengajarkan teori terkait cara membuat kue yang kemudian akan dipraktekan langsung oleh peserta pelatihan didampingi oleh tutor. Media pertama yang digunakan untuk memulai praktik yaitu diberikan sebuah modul lalu setelah itu tutor akan menjelaskan teknik pembuatan kue dengan menggunakan media proyektor, laptop dan papan tulis. R4 mengatakan cara tutor dalam memberi arahan kepada peserta selama proses pelaksanaan pelatihan berlangsung cukup jelas sehingga peserta pelatihan dapat mudah memahami apa yang diarahkan para tutor.

R4 menjelaskan terkait upaya para tutor untuk meningkatkan kreativitas para peserta pelatihan yaitu dengan cara memberikan contoh kemudian peserta akan diberikan kebebasan untuk membuat kue yang dibuat menjadi semenarik mungkin dan memberikan hadiah agar peserta pelatihan lebih semangat dalam mengembangkan ide-idenya.

#### **Responden 5 (R5) Warga Belajar**

R5 menjelaskan latar belakang mengikuti pelatihan tata boga ini yaitu awal mulanya dipengaruhi oleh pengalaman R5 dahulu yang pernah melihat dan menyaksikan event perlombaan tata boga yang diadakan oleh pemerintah di Kabupaten Serang. Dari sanalah R5 tau dan mulai tertarik untuk mengikuti pelatihan tata boga tujuannya untuk meningkatkan kemampuan, menambah keterampilan dan sembari mengisi waktu senggang. Yang mana R5 ini merupakan fresh graduate yang baru saja lulus tahun 2020 dan belum memiliki pekerjaan maupun berkesempatan untuk berkuliah. Dari tujuan dan alasan tersebut yang akhirnya mendorong R5 untuk mengikuti pelatihan tata boga. Menurut R5 pelatihan yang diikuti sudah sesuai dengan apa yang diinginkan para

peserta pelatihan. Yang didapatkan selama pelatihan program tentu saja ilmu yang bermanfaat yang bisa dipakai untuk berwirausaha atau bekerja.

Metode dan media yang diterapkannya pun sudah sesuai dengan apa yang diharapkan peserta pelatihan sehingga peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan. Waktu dalam proses pelaksanaan pelatihan berlangsung dimulai pada pukul 13.00 sampai 16.00. R4 menjelaskan cara dan upaya para tutor untuk meningkatkan kreativitas para peserta pelatihan yaitu dengan memberikan apresiasi kepada para peserta yang memiliki keterampilan yang lebih menarik sehingga hal tersebut bisa menumbuhkan ide, inivasi dan rasa kompetitif.

## **2. Hasil Pelaksanaan Pelatihan Tata Boga Dalam Mengembangkan Kreativitas Berwirausaha Peserta Pelatihan di LKP Ghea**

### **Responden 1 (R1) Pengelola**

R1 mengungkapkan bahwa para peserta sangat serius dalam mengikuti pelatihan sehingga kemampuan peserta setelah lulus mengikuti pelatihan tata boga sudah memadai dan percaya diri dengan kemampuannya sehingga mereka dapat percaya diri untuk bekerja atau membuka usahanya secara mandiri. Untuk keterampilan. R1 mengungkapkan bahwa para peserta pelatihan sudah bisa dipekerjakaan dalam bidang usaha sendiri ataupun ditempat kerja yang diminati. R1 mengatakan jika peserta pelatihan kurang dari keterampilannya maka akan lebih di arahkan lagi supaya target dari lembaga untuk keterampilan peserta pelatihan agar bisa tercapai dengan waktu yang pas. Dengan adanya program ini R1 menjelaskan sudah sangat membatu para peserta yang tadinya tidak memiliki keterampilan jadi memiliki, setidaknya para peserta pelatihan jadi percaya diri. Jika sudah melakukan ujian dan dikatakan lulus maka peseta pelatihan secara otomatis sudah mengetahui cara-cara bagaimana mengembangkan usahanya. R1 mengatakan tentunya dengan adanya pelatihan ini berdampak sangat positif karena dengan mengikuti pelatihan tata boga peserta pelatihan bisa mempunyai keahlian. Hambatan yang sering terjadi biasanya banyak peserta pelatihan yang beralasan dan peserta yang kurang respon dengan apa yang diarahkan oleh tutor. Cara penyelesaiannya yaitu dengan terus berkomunikasi dan selalu memotivasi agar peserta pelatihan bisa dapat menyelesaikan kewajibannya dengan tepat waktu. R1 mengatan bahwa selalu ada proses evaluasi setelah melakukan kegiatan, langkah yang digunakan yaitu yang pertama mendengarkan kendala atau keluhan dari peserta setelah tau apa yang menjadi kendala biasanya pengelola dan tutor akan memberikan solusi sesuai dengan apa yang menjadi kendala tersebut.

### **Responden 2 (R2) Pendidik**

R1 mengungkapkan bahwa para peserta sangat serius dalam mengikuti pelatihan sehingga kemampuan peserta setelah lulus mengikuti pelatihan tata boga sudah memadai dan percaya diri dengan kemampuannya sehingga mereka dapat percaya diri untuk bekerja atau membuka usahanya secara mandiri. Untuk keterampilan. R1 mengungkapkan bahwa para peserta pelatihan sudah bisa dipekerjakaan dalam bidang usaha sendiri ataupun ditempat kerja yang diminati. R1 mengatakan jika peserta pelatihan kurang dari keterampilannya maka akan lebih di arahkan lagi supaya target dari lembaga untuk keterampilan peserta pelatihan agar bisa tercapai dengan waktu yang pas. Dengan adanya

program ini R1 menjelaskan sudah sangat membantu para peserta yang tadinya tidak memiliki keterampilan jadi memiliki, setidaknya para peserta pelatihan jadi percaya diri. Jika sudah melakukan ujian dan dikatakan lulus maka peserta pelatihan secara otomatis sudah mengetahui cara-cara bagaimana mengembangkan usahanya. R1 mengatakan tentunya dengan adanya pelatihan ini berdampak sangat positif karena dengan mengikuti pelatihan tata boga peserta pelatihan bisa mempunyai keahlian. Hambatan yang sering terjadi biasanya banyak peserta pelatihan yang beralasan dan peserta yang kurang respon dengan apa yang diarahkan oleh tutor. Cara penyelesaiannya yaitu dengan terus berkomunikasi dan selalu memotivasi agar peserta pelatihan bisa dapat menyelesaikan kewajibannya dengan tepat waktu. R1 mengatakan bahwa selalu ada proses evaluasi setelah melakukan kegiatan, langkah yang digunakan yaitu yang pertama mendengarkan kendala atau keluhan dari peserta setelah tau apa yang menjadi kendala biasanya pengelola dan tutor akan memberikan solusi sesuai dengan apa yang menjadi kendala tersebut.

### **Responden 3 (R3) Warga Belajar**

R3 mengatakan untuk waktu pelaksanaannya dimulai dari pukul 13.00 sampai 16.00. R3 juga mengatakan bahwa proses pelaksanaan pelatihan tersebut tergantung dari kue apa yang akan dibuat. R3 mengatakan bahwa ia termotivasi karena adanya keinginan untuk berhasil dan memiliki usaha sendiri. R3 merasa nyaman dan tidak canggung selama mengikuti pelatihan tata boga dan berharap ilmu yang didapat bisa bermanfaat untuk kedepannya. Selama mengikuti pelatihan telah banyak ilmu dan keterampilan yang didapat oleh R4 seperti bisa membuat kue bolu, bugis mandi, brownis, serta masih banyak lagi karya-karya lainnya. R1 mengatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan tata boga ini ia bisa dapat berwirausaha dengan ide-ide kreativitas baru yang dimiliki dan dapat menciptakan lapangan kerja untuk orang lain sehingga dapat membantu perkembangan ekonomi.

### **Responden 4 (R4) Warga Belajar**

Menurut R4 waktu yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan pelatihan berlangsung normalnya sekitar tiga jam, itu bisa disesuaikan dengan kue apa yang sedang dibuat pada hari tersebut. R4 mengatakan dirinya mengikuti pelatihan tata boga ini karena termotivasi untuk berwirausaha karena adanya dorongan dari orang tua. R4 memaparkan dalam proses pelatihan tutor menjelaskan dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh para peserta pelatihan. Jika ada yang R4 tidak mengerti R4 akan langsung bertanya kepada R1 ataupun kepada R2 dan akan langsung dijelaskan Kembali. Hal ini membuat R4 merasa nyaman dan tidak canggung selama mengikuti pelatihan. R4 mengatakan setelah mengikuti pelatihan ia jadi memiliki kemampuan dan pengetahuan baru yang dapat dikembangkan untuk membuat usaha sendiri dan dapat menciptakan lapangan kerja untuk orang lain sehingga dapat membantu perkembangan ekonomi.

### **Responden 5 (R5) Warga Belajar**

R5 mengatakan waktu dalam proses pelaksanaan pelatihan berlangsung dimulai pada pukul 13.00 sampai 16.00. Bisa jadi disesuaikan dengan kue apa yang dibuat. R5 mengatakan bahwa dirinya termotivasi untuk berwirausaha karena adanya dorongan dari sendiri dan ingin mempunyai penghasilan sendiri.



R5 merasa senang bisa mengikuti pelatihan desain grafis yang mana memberikan pengalaman baru dan menambah ilmu serta dapat bertemu dengan teman baru. R5 juga merasakan adanya perubahan yang tadinya tidak tahu cara membuat kue yang baik dan benar, seperti cara membuat kuat bugis mandi, brownis agar mengembang, dan yang lain sekarang menjadi tahu bahkan mampu membuatnya sendiri, serta jadi bisa mengasah diri sendiri untuk bisa belajar cara berwirausaha. R5 mengatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan tata boga ini ia bisa dapat berwirausaha dengan ide-ide kreativitas baru yang dimiliki dan dapat menciptakan lapangan kerja untuk orang lain sehingga dapat membantu perkembangan ekonomi

### ***Discussion***

#### **1. Pelaksanaan Pelatihan Tata Boga Dalam Mengembangkan Kreativitas Berwirausaha di LKP Ghea**

Pelaksanaan merupakan kegiatan tindak lanjut setelah perencanaan selesai disusun, tidak akan ada hasil (output) jika proses pelaksanaan tidak jalankan. Sudjana (2010: 136) menuturkan bahwa pelaksanaan adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam proses pelatihan tata boga ini pelaksanaannya berlangsung lebih kurang selama 1 bulan, untuk jadwalnya seminggu dua kali. Manfaat pelatihan ini yaitu guna mengembangkan diri atau berusaha mandiri untuk mengembangkan kemampuannya dibidang tata boga. Metode dalam proses pelaksanaan ini mengacu pada modul yang telah dibuat. Metode yang digunakan seperti ceramah, praktek, tanya jawab, dan bimbingan langsung. Untuk persentase pelatihan 70% praktek dan 30% teori, metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan tata boga ini sesuai dengan teori Robinson dalam Marzuki (2010: 174) pelatihan adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, skill, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan.

Adapun media yang digunakan berupa proyektor, mail presentasi, slide presentasi, laptop, white board, modul dan alat-alat untuk pembuatan kue. Cara tutor untuk memotivasi peserta pelatihan adalah dengan selalu mengingatkan kepada peserta pelatihan terkait kewajiban peserta pelatihan untuk menyelesaikan pelatihan sampai selesai. Menurut Widjaja (2019: 3) kreativitas ialah sebuah potensi yang dimiliki oleh setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar individu. Kreativitas yang dimiliki oleh manusia ini, lahir bersama lahirnya manusia tersebut. Kreativitas menurut Utami Mundar dalam Widjaja (2019:3) merupakan hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang telah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan juga pengetahuan yang sudah diproses seseorang selama hidupnya. Kreativitas yang ada di LKP Ghea yaitu menghias makanan agar lebih menarik dan lebih diminanti dipasaran. Untuk antusias dari peserta pelatihan cukup baik, terlihat dari semangat mereka dalam mengikuti proses pelatihan dari awal sampai akhir.

Menurut Wahyu Baskoro (2005 : 902) Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar). Penelitian ini

berkenaan dengan Upaya Tutor dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha peserta pelatihan.

Upaya adalah suatu tindakan atau kegiatan yang telah dilakukan dengan mengarahkan segala usaha, tenaga, dan pikiran untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Dengan demikian upaya yang dimaksud dalam hal ini adalah kegiatan mengarahkan segala usaha, tenaga, dan pikiran untuk meningkatkan kreativitas berwirausaha peserta. Upaya juga disamakan dengan kata “usaha” yang mempunyai arti cara yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah. Yang kemudian dapat menciptakan inovasi baru seperti bekerja sama dengan aplikasi online atau pemasaran secara online sehingga peserta pelatihan mampu memasarkan produknya tidak hanya dilingkungan tempat tinggal, tetapi secara luas.

## **2. Hasil Pelaksanaan Pelatihan Tata Boga Dalam Mengembangkan Kreativitas Berwirausaha Peserta Pelatihan di LKP Ghea**

Kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari program yang dilakukan oleh LKP Ghea sudah cukup berhasil, dimulai dari pencapaian yang diperoleh peserta pelatihan untuk membantu ekonomi keluarga lewat program pelatihan tata boga. Sesuai dengan teori upaya yang dikemukakan oleh (Poerwadarminta, 1991) “upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdayaguna dan berhasil guna sesuai dengan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang lainnya.

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia menyebutkan pengertian upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan suatu strategi. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya (Soeharto, 2002). Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul (Soekanto, 1984)

Berdasarkan kesimpulan wawancara peneliti lakukan para peserta sangat serius dalam mengikuti pelatihan sehingga kemampuan peserta setelah lulus mengikuti pelatihan tata boga sudah memadai dan percaya diri dengan kemampuannya sehingga mereka dapat percaya diri untuk bekerja atau membuka usahanya secara mandiri. Jika peserta pelatihan kurang dari keterampilannya maka akan lebih di arahkan lagi supaya target dari lembaga untuk keterampilan peserta pelatihan agar bisa tercapai dengan waktu yang pas tentunya dengan adanya pelatihan ini berdampak sangat positif karena dengan mengikuti pelatihan tata boga peserta pelatihan bisa mempunyai keahlian. Hambatan yang sering terjadi biasanya banyak peserta pelatihan yang beralasan dan peserta yang kurang respon dengan apa yang diarahkan oleh tutor. Cara penyelesaiannya yaitu dengan terus berkomunikasi dan selalu memotivasi agar peserta pelatihan bisa dapat menyelesaikan kewajibannya dengan tepat waktu

agar peserta pelatihan dapat dengan cepat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapatnya untuk bekerja atau membuat usaha mandiri.

## **CONCLUSION**

Pelaksanaan pelatihan tata boga di LKP Ghea kota serang merupakan kegiatan tindak lanjut setelah perencanaan selesai disusun, tidak akan ada hasil (output) jika proses pelaksanaan tidak jalankan. Dalam proses pelatihan tata boga ini pelaksanaannya berlangsung lebih kurang selama 1 bulan. Manfaat dari pelatihan ini yaitu guna mengembangkan diri atau berusaha mandiri untuk mengembangkan kemampuannya dibidang tata boga. Metode dalam proses pelaksanaan ini mengacu pada modul yang telah dibuat. Metode yang digunakan seperti ceramah, praktek, tanya jawab, dan bimbingan langsung. Untuk persentase pelatihan 70% praktek dan 30%.

Hasil dari pelaksanaan pelatihan tata boga dalam mengembangkan kreativitas berwirausaha peserta pelatihan di LKP Ghea Kota Serang dinilai cukup berhasil, dimana para warga belajar dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimulai dari pencapaian yang diperoleh peserta pelatihan untuk membantu ekonomi keluarga lewat program pelatihan tata boga. kemampuan peserta setelah lulus mengikuti pelatihan tata boga sudah memadai dan percaya diri dengan kemampuannya sehingga mereka dapat percaya diri untuk bekerja atau membuka usahanya secara mandiri.

## **CONFLICT OF INTEREST**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

### **1. Bagi LKP Ghea Kota Serang**

Dengan adanya hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa sangat dibutuhkan bagi fasilitator atau tutor yang ada untuk selalu memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta pelatihannya untuk berwirausaha. Sehingga ketika peserta selesai dalam pelatihannya dapat memiliki keinginan atau minat untuk mendirikan usaha, dan ilmu yang diajarkan oleh tutor menjadi sangatlah berguna dan membantunya untuk berwirausaha. Begitupun dengan kreativitas yang memiliki pengaruh besar terhadap berwirausaha, Sehingga tutor pelatihan tata boga harus lebih bisa lagi untuk mengikuti tren jaman dan memberikan arahan kepada pesertanya.

### **2. Bagi Peserta Pelatihan Tata Boga di LKP Ghea Kota Serang**

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan peserta pelatihan dapat memanfaatkan dorongan-dorongan yang ada, baik dari dalam diri sendiri atau dari orang lain, dan peserta pelatihan juga dapat benar-benar memanfaatkan ilmu-ilmu dan kemampuan yang mereka miliki dan semakin mengembangkannya. Sehingga dapat tercapailah keinginan untuk menciptakan usaha mandiri dengan harapan dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada, dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk oranglain.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan tindak lanjut peneliti mengenai upaya mengembangkan kreativitas berwirausaha agar dapat memberikan sumbangan pemikiran yang lebih baik lagi.

## REFERENCES

- Ayu, R. L. (2021). *Pengaruh Motivasi dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan tata Rias Pengantin di LKP Ghea Kotta Serang*. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Nasional, T. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta. (1991). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soeharto, I. (2002). *studi kelayakan proyek industri*. Jakarta: Erlangga.
- Soekamto, S. (1984). *Pengantar penelitian Hukum*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2008). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba.
- Wicaksono, T. A. (2021). *Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene Di Atas Kapal Mt. Bauhinia*. Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.